

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP PENINGKATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS VII INKLUSIF
SMPN 23 PADANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
ELIZA OCTA KHAIRANI
NIM. 15031008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

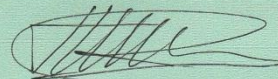
PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP PENINGKATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS VII INKLUSIF
SMPN 23 PADANG**

Nama : Eliza Octa Khairani
Nim/BP : 15031008/2015
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Januari 2019

Disetujui oleh
Pembimbing



Drs. Ristiono, M.Pd.
NIP. 195909291984031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Snowball Throwing terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII
Inklusif SMPN 23 Padang

Nama : Eliza Octa Khairani

Nim/BP : 15031008/2015

Program studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Januari 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ristiono, M.Pd.
2. Anggota : Dra. Helendra, M.S.
3. Anggota : Resti Fevria, S.TP, MP.

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

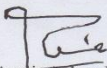
Nama : Eliza Octa Khairani
NIM/TM : 15031008/2015
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari orang lain.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

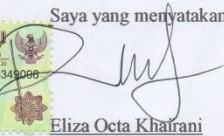
Padang, 31 Januari 2019

Di ketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi


Dr. Azwir Anhar, M.Si
NIP. 195612311988031009



Saya yang menyatakan


Eliza Octa Khairani
NIM. 15031008

ABSTRAK

Eliza Octa Khairani :Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik di kelas inklusif saat proses pembelajaran IPA berlangsung dimana aktivitas siswa masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas inklusif SMPN 23 Padang.

Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *Control-Group Only Desaign*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 23 Padang Kelas VII2 sebagai Kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 32 orang (dengan 3 peserta didik ABK) dan Kelas VII3 dijadikan sebagai Kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 32 orang (dengan 2 peserta didik ABK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket aktivitas belajar peserta didik yang berisi item-item pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai aktivitas belajar peserta didik dengan diawali melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga pada akhirnya dilakukan dengan uji $t(t\text{-test})$.

Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen 76,41 dan nilai rata-rata kelas kotrol 70,08. Hasil uji hipotesis data aktivitas belajar peserta didik kelas sampel t_{hitung} 2,67 dan t_{tabel} 1,67 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang”. Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan S1 pada jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, hingga dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ristiono, M.Pd selaku Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi.
2. Ibu Dra. Helendra, M.S dan Ibu Resti Fevria, S.TP, M.P, selaku dosen penanggap dan penguji yang telah banyak memberikan, saran, bimbingan, dan dorongan mulai perencanaan sampai penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si selaku pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu staf pengajar dan karyawan/karyawati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Nazran, M.Si selaku Kepala Sekolah SMPN 23 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Agus Rindo, S.Pd dan Ibu Eli Susanti, S.Pd, selaku observer dalam penelitian.
7. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/karyawati SMPN 23 Padang yang telah ikut memberikan bantuan sehingga selesainya skripsi ini.
8. Peserta didik Kelas VII2 dan VII3 yang telah semangat membantu kelancaran dari awal sampai akhir penelitian ini.
9. Bapak/Ibu Guru Pendamping Khusus yang telah membantu kelancaran penelitian.
10. Kedua orang tua (Zainuddin dan Eli Susanti, S.Pd) yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu pelaksanaan penelitian dan pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, semangat, dorongan, bimbingan, yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi kemaslahatan kita bersama.

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Aktivitas Belajar	10
2. Model Pembelajaran	13
3. Model Pembelajaran Kooperatif	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	14
5. Kelas Inklusif	14
6. Hubungan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan Aktivitas Belajar	22

B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Definisi Operasional	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel dan Data	27
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil	35
B. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang.....	4
2. Tahap - tahap Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	17
3. Jumlah Peserta Didik Populasi Penelitian.....	26
4. Langkah-langkah Kegiatan pada Tahap Pelaksanaan.....	29
5. Data Pencapaian Aktivitas Belajar Peserta didik	35
6. Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Peserta Didik	35
7. Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Peserta Didik	36
8. Hasil Uji Hipotesis Data Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	24
2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Awal Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	48
2. Surat Izin Penelitian Dari FMIPA UNP	49
3. Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	50
4. Selesai Melakukan Penelitian di SMPN 23 Padang.....	51
5. Lembar Validasi Angket Aktivitas Belajar Peserta Didik	52
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	54
7. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol.....	58
8. Lembar Validasi RPP.....	62
9. RPP Kelas Eksperimen	64
10. RPP Kelas Kontrol	80
11. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen	92
12. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol	93
13. Analisis Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen.....	94
14. Analisis Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelas Kontrol	95
15. Analisis Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Kelas Sampel	96
16. Analisis Uji Hipotesis Data Aktivitas Belajar Kelas Sampel.....	97
17. Peta Konsep.....	98
18. Kertas Pertanyaan yang dibentuk seperti Bola Salju	99
19. Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi kognitif, afektif, psikomotor, dan kemampuan peserta didik agar berkembang secara maksimal sehingga menjadi manusia yang mempunyai sumber daya yang berkualitas dan berkarakter sesuai yang diharapkan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan juga merupakan hak dasar setiap warga Negara. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan dasar. Seperti apa yang telah diamanatkan oleh UUD 1945 sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan, bahwa ”Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal 31 ayat (1) dilanjutkan dengan Pasal 31 ayat (2) yang menyatakan “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”, tidak terkecuali kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki hak dalam memperoleh kesempatan pendidikan yang sama dengan peserta didik normal lainnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang pada proses perkembangan dan pertumbuhan mengalami kelainan baik secara (mental, fisik, emosional, dan sosial). Anak berkebutuhan khusus dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak-anak pada umumnya karena memiliki hambatan dalam belajar. Ada dua kategori anak berkebutuhan khusus yaitu: (1) anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tertentu, dan (2) anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan.

Pada awalnya anak berkebutuhan khusus ini disebut dengan anak cacat tetapi istilah itu diganti dengan anak luar biasa dan istilah itu berkembang lagi menjadi anak berkebutuhan khusus. Pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 3 ayat (2), Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud seperti: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban (penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif lainnya), memiliki kelainan lainnya, dan tunaganda.

Pemerintah berusaha memperhatikan hak dari anak berkebutuhan khusus melalui dicanangkannya gerakan Pendidikan untuk Semua (PUS) yang berupa diselenggarakannya pendidikan inklusif. Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan

inklusif bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Dalam peraturan disebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau berkelainan berhak mendapatkan pendidikan dilingkungan sekolah reguler secara inklusif.

Penyelenggaraan sekolah inklusif berarti melaksanakan pendidikan yang dalam satu kelas terdapat minimal satu peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik normal lainnya, dengan hak dan pengajaran yang sama. Melalui penyatuan ini diharapkan antara peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus terjadi hubungan timbal balik saling menghargai dan saling membantu diantara mereka. Pada sekolah penyelenggara inklusif, tidak semua kelas terdapat peserta didik berkebutuhan khusus, kelas yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus disebut kelas inklusif dan kelas yang terdapat peserta didik normal penuh disebut dengan kelas reguler.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA pada satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Padang yaitu SMPN 23 Padang pada tanggal 22 Januari 2018 didapatkan bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, metode verbal/ceramah, pratikum dengan media powerpoint, kurang efektif bagi peserta didik, sehingga berkurangnya aktivitas belajar, motivasi belajar, dan minat belajar peserta didik. Pada anak berkebutuhan khusus juga demikian, tingkah laku peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran yaitu: suka berkelianan

dalam kelas, izin keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung sekali 2 menit, tugas yang diberi guru tidak dikerjakan, sibuk dengan dunianya sendiri tidak peduli dengan sekitarnya.

Data persentase aktivitas belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang

Kelas	N	Aktivitas Belajar									
		Positif						Negatif			
		A		B		C		D		E	
		f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
VII 2	31	23	74,19	9	29,03	11	35,48	7	22,58	5	16,12
VII 3	31	25	80,64	9	29,03	13	41,93	6	19,35	6	19,35
VII 4	30	24	80,00	11	36,67	17	56,67	5	16,67	8	26,67
VII 5	32	20	62,50	11	34,37	15	46,87	10	31,25	12	37,50
Rata – rata		74,33		32,27		45,23		22,46		24,91	

Sumber data : Pengolahan data primer

Keterangan

A = Mencatat Materi Yang Disampaikan Guru D = Berkeliaran di kelas
 B = Bertanya Pada Guru E = Izin Keluar
 C = Menjawab Pertanyaan guru N = Jumlah Peserta didik

Tabel 1 memperlihatkan, bahwa aktivitas belajar peserta didik masih relatif rendah. Aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan proses pembelajaran tersebut tentu saja akan mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang dibelajarkan oleh guru.

Melihat permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA masih kurang. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dituntut aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas emosional, aktivitas mental, dan aktivitas fisik. Aktivitas emosional pada mata pelajaran IPA

diantaranya yaitu: semangat, gembira, memberikan tanggapan, dan sebagainya. Aktivitas mental seperti bertanya, menjawab, dan lain lain. Aktivitas fisik seperti mengamati, mendengarkan, menyimak, membaca, menyimpulkan dan sebagainya. Aktivitas belajar peserta didik bisa muncul jika guru memilih model pembelajaran yang tepat. Suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas - tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi dalam Taniredja, 2012: 56).

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif yaitu: STAD, Jigsaw, GI, Make a Match, TGT, *Snowball Throwing*, dan lain lain. Guru harus memiliki wawasan tentang tipe-tipe pembelajaran yang bisa membuat anak aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sudijono (2007: 145), Guru hanya dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik,

menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Sudijono tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran akan terlihat apabila peserta didik terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam situasi belajar kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Menurut Komalasari (2010: 67), *Snowball Throwing* ialah suatu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengajarkan kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melemparkan bola salju. Bola salju yang dimaksudkan yaitu kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik, kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola. Bola tersebut kemudian dilemparkan kepada peserta didik lain seperti melempar bola salju.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini, guru menjelaskan materi pelajaran kepada ketua kelompok, penjelasan dari guru akan disampaikan oleh ketua kelompok pada anggota kelompoknya. Pada model pembelajaran tipe ini, peserta didik diajak belajar sambil bermain, tetapi permainannya sesuai dengan materi pelajaran dan terarah,

sehingga pada proses belajar mengajar peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus menjalin kerjasama yang baik, dan dengan adanya permainan maka peserta didik tidak jenuh sehingga tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi ada beberapa masalah yang dialami dalam pembelajaran IPA terkait aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran yaitu:

1. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik
2. Guru menjelaskan materi dengan model *Direct Instruction*
3. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus
4. Belum diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kajian penelitian ini akan dibatasi pada belum diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas VII Inklusif SMPN 23 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Bagi penulis, mengembangkan wawasan penulis mengenai penggunaan model yang tepat dalam proses pembelajaran untuk

mendorong aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

2. Bagi peserta didik, mendapatkan masukan tentang cara belajar dengan model pembelajaran yang baru peserta didik dapat bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok, terutama menjalin kerja sama antara peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Bagi guru, menambah pengetahuan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran lebih terlihat.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VII inklusif di SMPN 23 Padang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif bagi guru pada materi klasifikasi makhluk hidup.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif bagi guru pada materi lain mata pelajaran IPA dan pada kelas selain kelas VII.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda dan materi yang berbeda.
4. Kepada Guru yang akan mengajar di sekolah penyelenggara Inklusif agar bisa dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sekolah penyelenggara Inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Mausiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, S.2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno Dan Nurdin, M. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lufri. 2007. *Strategi Belajar Biologi Konsep, Pemodelan dan Pelatihan*. Padang: UNP Press
- Nugroho, B. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Serta Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI. Kediri*.
- Permendiknas No.70 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat 2
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. 2016. Penerapan Model Snoball Throwing Terhadap Aktivitas dan Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol 2 No 2.
- Raguwan, S. T. G., dan Sabang, S.M. 2014. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada materi bentuk molekul kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasangkayu”. *J.Akad.Kim.3*. ISSN 2302-6030.
- Rusydie, S. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.